



## Konsep Menuntut Ilmu dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis serta Relevansinya pada Era Modern

**Bagas<sup>1\*</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

email: [lypimenoasteri@gmail.com](mailto:lypimenoasteri@gmail.com)

**Berliana Azizah<sup>2\*</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

email: [berlianaazizah20@gmail.com](mailto:berlianaazizah20@gmail.com)

**Rizqa Zakiyah<sup>3\*</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

email: [rizqazakiyah025@gmail.com](mailto:rizqazakiyah025@gmail.com)

**Alihan Satra<sup>4\*</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

email: [alihansatra\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:alihansatra_uin@radenfatah.ac.id)

\*Korespondensi: [lypimenoasteri@gmail.com](mailto:lypimenoasteri@gmail.com)

### Abstrak

This study examines the concept of seeking knowledge in the perspective of the Qur'an and Hadith and its relevance in the modern era. The problem addressed is the declining understanding of the spiritual and moral dimensions of knowledge, as many people view education merely as a means of achieving material success. This study aims to analyze the principles of seeking knowledge in Islam and their application in daily life. The research employed a qualitative descriptive approach using library research. Data were collected through documentation of primary sources, namely the Qur'an and Hadith, and supported by relevant literature on Islamic education. The findings indicate that seeking knowledge is an obligation for every Muslim and serves both spiritual and social purposes. Knowledge elevates human dignity, strengthens faith, and contributes to societal welfare. The study concludes that the values of sincerity, perseverance, lifelong learning, and respect for teachers remain highly relevant for developing Islamic education and character in contemporary society.

### Kata kunci:

Character Education; Islamic Education; Knowledge; Lifelong Learning; Seeking Knowledge

### History Artikel:

Diterima 1 Mei 2026

Direvisi 10 Mei 2026

Diterima 30 Mei 2026

Tersedia online 14 Juni 2026

### Pendahuluan/ مقدمة

Ilmu merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan manusia karena menjadi sarana untuk memahami berbagai aspek kehidupan, baik yang berkaitan dengan urusan dunia maupun akhirat. Dalam perspektif Islam, ilmu memiliki kedudukan yang sangat mulia dan menjadi fondasi utama dalam membentuk kepribadian, akhlak, serta kualitas kehidupan seorang muslim. Oleh karena itu, menuntut ilmu tidak hanya dipandang sebagai aktivitas

intelektual semata, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang memiliki nilai spiritual dan sosial yang tinggi.<sup>1</sup>

Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pentingnya ilmu pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya ayat Al-Qur'an dan hadis yang mendorong umat Islam untuk terus belajar dan mengembangkan pengetahuan. Wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu perintah untuk membaca (iqra'), menunjukkan bahwa proses pencarian ilmu merupakan langkah awal dalam pembangunan peradaban manusia. Selain itu, Allah SWT menjanjikan derajat yang tinggi bagi orang-orang yang beriman dan berilmu, sehingga ilmu menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat.<sup>2</sup>

Meskipun demikian, pada era modern saat ini masih ditemukan berbagai permasalahan terkait pemahaman masyarakat terhadap hakikat menuntut ilmu. Sebagian orang memandang ilmu hanya sebagai sarana untuk memperoleh pekerjaan atau meningkatkan status sosial, tanpa memperhatikan nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung di dalamnya. Kondisi tersebut menyebabkan pentingnya pengkajian kembali mengenai prinsip-prinsip menuntut ilmu dalam Islam agar tujuan pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek material, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Kajian mengenai menuntut ilmu telah banyak dilakukan oleh para akademisi dan ulama dengan berbagai pendekatan, baik dari perspektif pendidikan Islam, filsafat pendidikan, maupun kajian Al-Qur'an dan hadis. Namun demikian, pembahasan mengenai prinsip-prinsip dasar menuntut ilmu serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari masih relevan untuk dikaji karena perkembangan zaman menghadirkan tantangan baru dalam proses pembelajaran dan pengamalan ilmu. Oleh sebab itu, artikel ini berupaya mengkaji kembali prinsip-prinsip dasar menuntut ilmu menurut ajaran Islam dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan individu maupun masyarakat.<sup>4</sup>

Pembahasan dalam artikel ini dilakukan melalui kajian kepustakaan (library research) dengan menggunakan sumber-sumber yang berasal dari Al-Qur'an, hadis, serta literatur pendidikan Islam yang relevan. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk menjelaskan konsep, prinsip, dan nilai-nilai yang mendasari aktivitas menuntut ilmu dalam Islam. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya menuntut ilmu serta mendorong penerapan ilmu secara bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menjelaskan prinsip-prinsip dasar menuntut ilmu dalam Islam serta mengkaji implementasinya dalam kehidupan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan wawasan keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam, serta menjadi referensi bagi masyarakat dalam memahami pentingnya menuntut dan mengamalkan ilmu sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab sosial.

---

<sup>1</sup> Alihan Satra, Kharismatun Khasanah, and Reka Juwarni Nursyahrani, "AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam the internalization of anti-tabarruj values in islamic education: a study of the perspectives" 6, no. 2 (n.d.): 207–15.

<sup>2</sup> Rizky Maulida and Sudirman, "Karakteristik Filsafat, Ilmu, Dan Agama Dalam Islam," *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 1 (2024): 175-184.

<sup>3</sup> Retna Dwi Estuningtyas, "Ilmu Dalam Perspektif Al-Qur'an," *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2018): 208.

<sup>4</sup> Aas Astra, "Keutamaan Orang Berilmu," *Jurnal Islam Pedagogia* 1, no. 1 (2021): 8.

<sup>5</sup> Diana Febrianti, Imam Sopingi, and Anita Musfiroh, "Peran Ulama Dalam Proses Kodifikasi Al-Qur'an Dan Hadist : Sebuah Pendekatan Library Research," *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 2 (2025): 84.

## Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena pembahasan penelitian berfokus pada kajian konsep menuntut ilmu dalam perspektif Al-Qur'an dan hadis serta relevansinya dalam kehidupan modern. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan tema penelitian, kemudian menginterpretasikan dan menganalisisnya secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai objek kajian.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah berbagai literatur yang relevan. Data diperoleh dari sumber primer berupa ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan perintah menuntut ilmu, keutamaan orang yang berilmu, serta kedudukan ulama dalam Islam. Adapun sumber sekunder diperoleh dari buku-buku pendidikan Islam, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan referensi lain yang mendukung pembahasan mengenai prinsip-prinsip menuntut ilmu dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi Al-Qur'an dan hadis yang menjadi landasan utama dalam pembahasan. Sementara itu, sumber sekunder meliputi berbagai karya ilmiah yang membahas pendidikan Islam, filsafat pendidikan Islam, konsep ilmu dalam Islam, serta peran ulama dalam kehidupan masyarakat. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif berupa informasi, konsep, teori, dan penjelasan yang diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif. Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan, yaitu hakikat menuntut ilmu, perintah menuntut ilmu dalam Al-Qur'an dan hadis, keutamaan orang berilmu, kedudukan ulama, prinsip-prinsip dasar menuntut ilmu, serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, data dianalisis melalui proses reduksi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai konsep menuntut ilmu dalam Islam serta relevansinya bagi pengembangan pendidikan dan kehidupan masyarakat pada era modern.

## Hasil / نتائج البحث

### A. Hakikat Menuntut Ilmu dalam Perspektif Islam

Hasil kajian terhadap berbagai sumber Al-Qur'an, hadis, dan literatur pendidikan Islam menunjukkan bahwa menuntut ilmu merupakan aktivitas yang memiliki dimensi ibadah sekaligus dimensi sosial. Dalam Islam, ilmu tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan yang bersifat teoritis, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas keimanan, akhlak, dan kemampuan manusia dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi. Temuan kajian menunjukkan bahwa konsep menuntut ilmu dalam Islam berbeda dengan konsep pendidikan yang hanya berorientasi pada pencapaian akademik atau profesional. Pendidikan Islam menempatkan ilmu sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan membangun kemaslahatan masyarakat.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, keberhasilan seseorang dalam menuntut ilmu tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan materi, tetapi juga dari kemampuan mengamalkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil telaah literatur menunjukkan bahwa proses menuntut ilmu merupakan kewajiban yang berlangsung sepanjang hayat (*long life education*). Setiap muslim dituntut untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Hal ini menunjukkan

---

<sup>6</sup> Muhammad Abdullah Fauzan et al., "Analisis Hadis Keutamaan Ilmu Dalam Konteks Pendidikan Islam Muhammad," *Jurnal Studi Keagamaan Islam* 2, no. 4 (2024): 10.

bahwa Islam mendorong umatnya untuk menjadi individu yang adaptif, kritis, dan produktif dalam menghadapi perubahan sosial.<sup>7</sup>

### **B. Analisis Ayat dan Hadis tentang Perintah Menuntut Ilmu**

Berdasarkan hasil analisis terhadap Surah Al-'Alaq ayat 1–5, ditemukan bahwa wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW mengandung pesan kuat mengenai pentingnya membaca, belajar, dan mengembangkan pengetahuan. Perintah "Iqra" yang berarti membaca menjadi dasar utama pengembangan peradaban Islam. Ayat tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar merupakan bagian integral dari kehidupan seorang muslim.<sup>8</sup>

Ayat tersebut juga menjelaskan hubungan erat antara ilmu dan proses penciptaan manusia. Allah SWT memperkenalkan diri sebagai Zat yang mengajar manusia melalui pena, yang mengindikasikan pentingnya proses dokumentasi, literasi, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, Islam memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan pendidikan dan penelitian.<sup>9</sup>

Temuan ini diperkuat oleh hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Hadis tersebut menunjukkan bahwa kewajiban mencari ilmu berlaku secara universal tanpa membedakan usia, jenis kelamin, maupun status sosial. Oleh karena itu, setiap individu memiliki tanggung jawab untuk terus meningkatkan kapasitas intelektual dan spiritualnya.<sup>10</sup>

### **C. Keutamaan Orang yang Berilmu**

Hasil kajian menunjukkan bahwa Islam memberikan penghargaan yang sangat tinggi kepada orang-orang yang berilmu. Hal ini tercermin dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11 yang menjelaskan bahwa Allah SWT meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa tingkatan. Analisis terhadap ayat tersebut menunjukkan bahwa ilmu merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kemuliaan seseorang di sisi Allah SWT.<sup>11</sup>

Namun, kemuliaan tersebut tidak hanya diperoleh karena banyaknya pengetahuan yang dimiliki, melainkan juga karena kemampuan menggunakan ilmu untuk kebaikan dan kemanfaatan masyarakat. Temuan lain diperoleh dari hadis Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan bahwa seseorang yang menempuh jalan untuk mencari ilmu akan dimudahkan jalannya menuju surga. Hadis ini menunjukkan bahwa aktivitas menuntut ilmu memiliki nilai ibadah yang sangat besar. Dengan demikian, ilmu tidak hanya memberikan manfaat duniawi berupa peningkatan kemampuan dan wawasan, tetapi juga memberikan manfaat ukhrawi berupa pahala dan kedudukan yang mulia di sisi Allah SWT.<sup>12</sup>

### **D. Kedudukan Ulama dalam Kehidupan Masyarakat Islam**

Berdasarkan hasil kajian literatur, ulama merupakan kelompok yang memiliki kedudukan strategis dalam kehidupan umat Islam. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar ilmu agama, tetapi juga sebagai pembimbing, pemberi fatwa, mediator sosial, dan penjaga nilai-nilai keislaman dalam masyarakat. Analisis terhadap Surah Fatir ayat 28

<sup>7</sup> Wawan Wahyuddin, "Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Islam (Kajian Tafsir Tarbawi)," *Jurnal Kajian Keislaman* 3, no. 2 (2016): 191–208.

<sup>8</sup> Suja'i Sarifandi, "Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Hadis Nabi," *Jurnal Ushuluddin* 21, no. 1 (2014): 64.

<sup>9</sup> Rabiatul Adawiah and Qiyadah Robbaniah, "Urgensi Belajar Dalam Surah Al-'Alaq Ayat 1-5 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir Rabiatul," *Indonesian Journal of Educational Research* 1, no. 1 (2024): 39.

<sup>10</sup> Jasmaludin and Syabuddin, "Hadist Tarbawi Tentang Kewajiban Belajar Dan Mengajar Profesional," *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2025): 673.

<sup>11</sup> Afra Amelia Azizah and Sarwadi Sulisno, "Keutamaan Orang Yang Berilmu Dalam Al-Qur'an: Kajian Surah Al-Mujadalah Ayat 11," *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2025): 177.

<sup>12</sup> Yusi Tri Hastuti, Sri Haryati, and Sriyono Fauzy, "Menuntut Ilmu Dalam Tinjauan Qur'an Dan Hadist," *Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 126.

menunjukkan bahwa ulama adalah orang-orang yang memiliki rasa takut kepada Allah SWT karena kedalaman ilmu yang mereka miliki. Semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai kebesaran Allah SWT, maka semakin tinggi pula tingkat ketakwaannya. Oleh sebab itu, karakter utama seorang ulama tidak hanya terletak pada keluasan ilmunya, tetapi juga pada kualitas akhlak dan ketakwaannya.<sup>13</sup>

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa ulama memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas sosial dan moral masyarakat. Melalui dakwah, pendidikan, dan bimbingan keagamaan, ulama berkontribusi dalam membentuk karakter masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam konteks modern, peran ulama semakin penting sebagai penengah dalam menghadapi berbagai persoalan sosial, budaya, dan perkembangan teknologi yang terus berubah.<sup>14</sup>

### **E. Prinsip-Prinsip Dasar dalam Menuntut Ilmu**

Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat beberapa prinsip dasar yang harus dimiliki oleh setiap pencari ilmu. Prinsip pertama adalah keikhlasan. Niat yang ikhlas menjadikan aktivitas belajar bernilai ibadah dan terhindar dari tujuan-tujuan yang bersifat riya' atau mencari popularitas semata. Prinsip kedua adalah kesungguhan dan ketekunan. Proses memperoleh ilmu membutuhkan usaha yang konsisten, disiplin, dan kesabaran yang tinggi. Banyak tokoh ulama besar dalam sejarah Islam yang berhasil mencapai kedudukan tinggi karena ketekunan mereka dalam belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan.<sup>15</sup>

Prinsip ketiga adalah menghormati guru dan memuliakan ilmu. Adab dalam menuntut ilmu menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Sikap hormat kepada guru akan menciptakan hubungan yang baik dalam proses transfer ilmu dan pembentukan karakter peserta didik.<sup>16</sup>

### **F. Implementasi Prinsip Menuntut Ilmu dalam Kehidupan Sehari-hari**

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan prinsip menuntut ilmu dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas sehari-hari. Bentuk implementasi yang paling sederhana adalah membiasakan diri untuk membaca, berdiskusi, mengikuti kegiatan pendidikan, serta memanfaatkan teknologi informasi secara bijak untuk memperoleh pengetahuan yang bermanfaat. Selain itu, ilmu yang diperoleh harus diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata. Individu yang berilmu diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, ilmu tidak hanya menjadi pengetahuan teoritis, tetapi juga menjadi pedoman dalam bertindak. Berdasarkan keseluruhan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban yang memiliki nilai ibadah dan manfaat sosial yang besar. Keberhasilan dalam menuntut ilmu tidak hanya ditentukan oleh banyaknya pengetahuan yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan mengamalkan ilmu tersebut untuk kemaslahatan diri sendiri, masyarakat, dan agama.<sup>17</sup>

## **Kesimpulan/ الخلاصة**

<sup>13</sup> Muntasir Abdul Kadir, Nidzammuddin Sulaiman, and A., "Eksistensi Ulama Dalam Politik Islam," *Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Dakwah STAI Al-Aziziyah* 2, no. 2 (2014): 175.

<sup>14</sup> M Rezki Andhika et al., "Ulama, Madrasah Dan Legitimasi Kekuasaan: Dinamika Otoritas Keilmuan Dalam Sejarah Islam," *Moderation: Journal of Religious Harmony* 1, no. 2 (2024): 67.

<sup>15</sup> Setiaputri Aisahningsih and Lisma Meilia Wijayanti, "Urgensi Niat Belajar Menurut Syaikh Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta' Lim Al-Muta'allim Thariqat at-Ta'allum," *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2023): 1.

<sup>16</sup> Shifa Choirun Nisa et al., "Etika Dan Metode Menuntut Ilmu Perspektif Hadits Nabi Muhammad," *ISEDU: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2024): 87.

<sup>17</sup> Bambang Subiyakto and Mutiani, "Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 17, no. 1 (2019): 138.

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang memiliki kedudukan sangat penting dalam ajaran Islam. Hasil analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis menunjukkan bahwa ilmu tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai jalan untuk meningkatkan keimanan, membentuk akhlak, serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Islam menempatkan aktivitas menuntut ilmu sebagai bagian dari ibadah yang harus dilakukan secara berkelanjutan sepanjang hayat. Selain itu, orang yang berilmu memperoleh kedudukan yang tinggi di sisi Allah SWT dan memiliki tanggung jawab untuk mengamalkan serta menyebarkan ilmu yang dimilikinya demi kemaslahatan umat.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa keberhasilan dalam menuntut ilmu sangat dipengaruhi oleh penerapan prinsip-prinsip dasar, seperti keikhlasan niat, kesungguhan, kesabaran, kedisiplinan, serta penghormatan kepada guru. Ulama sebagai pewaris para nabi memiliki peran strategis dalam membimbing masyarakat dan menjaga keberlangsungan ajaran Islam. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan Islam perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan kemampuan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter, etika, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Dalam praktik pendidikan, nilai-nilai menuntut ilmu perlu diimplementasikan melalui budaya belajar sepanjang hayat, pemanfaatan teknologi secara bijak, serta pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari sehingga ilmu yang diperoleh dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan perkembangan peradaban Islam.

### Referensi/المصادر والمراجع

- Aas Astra. "Keutamaan Orang Berilmu." *Jurnal Islam Pedagogia* 1, no. 1 (2021): 7–13.
- Adawiah, Rabiatul, and Qiyadah Robbaniah. "Urgensi Belajar Dalam Surah Al-'Alaq Ayat 1-5 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir Rabiatul." *Indonesian Journal of Educational Research* 1, no. 1 (2024): 38–51.
- Afra Amelia Azizah, and Sarwadi Sulisno. "Keutamaan Orang Yang Berilmu Dalam Al-Qur'an: Kajian Surah Al-Mujadalah Ayat 11." *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2025): 176–184.
- Aisahningsih, Setiaputri, and Lisma Meilia Wijayanti. "Urgensi Niat Belajar Menurut Syaikh Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta' Lim Al-Muta'allim Thariqat at-Ta'allum." *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam Lisma* 1, no. 1 (2023): 1–11.
- Andhika, M Rezki, Syaibatul Hamdi, Stain Teungku, Dirundeng Meulaboh, and Universitas Labuhan Batu. "Ulama, Madrasah Dan Legitimasi Kekuasaan: Dinamika Otoritas Keilmuan Dalam Sejarah Islam." *Moderation: Journal of Religious Harmony* 1, no. 2 (2024): 63–79.
- Choirun Nisa, Shifa, Ayu Novita Pamujianti, Ari Agung Purnomo, and Ngatmin Abbas. "Etika Dan Metode Menuntut Ilmu Perspektif Hadits Nabi Muhammad." *ISEDU: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2024): 86–94.
- Estuningtyas, Retna Dwi. "Ilmu Dalam Perspektif Al-Qur'an." *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2018): 203–216.
- Fauzan, Muhammad Abdullah, Amanah Qurota A'yun, Alfi Nur Azizah, and Abbas Ngatmin. "Analisis Hadis Keutamaan Ilmu Dalam Konteks Pendidikan Islam Muhammad." *Jurnal Studi Keagamaan Islam* 2, no. 4 (2024): 10–21.
- Febrianti, Diana, Imam Sopingi, and Anita Musfiroh. "Peran Ulama Dalam Proses Kodifikasi

Al- Qur'an Dan Hadist : Sebuah Pendekatan Library Research.” *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 2 (2025): 83–104.

Hastuti, Yusi Tri, Sri Haryati, and Sriyono Fauzy. “Menuntut Ilmu Dalam Tinjauan Qur'an Dan Hadist.” *Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 120–128.

Jasmaludin, and Syabuddin. “Hadist Tarbawi Tentang Kewajiban Belajar Dan Mengajar Profesional.” *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2025): 672–685.

Kadir, Muntasir Abdul, Nidzammuddin Sulaiman, and A. “Eksistensi Ulama Dalam Politik Islam.” *Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Dakwah STAI Al-Aziziyah* 2, no. 2 (2014): 175–186.

Rizky Maulida, and Sudirman. “Karakteristik Filsafat, Ilmu, Dan Agama Dalam Islam.” *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 1 (2024): 175-184.

Sarifandi, Suja'i. “Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Hadis Nabi.” *Jurnal Ushuluddin* 21, no. 1 (2014): 62–82.

Satra, Alihan, Kharismatun Khasanah, and Reka Juwarni Nursyahrani. “AL-ADABIYAH : Jurnal Pendidikan Agama Islam THE INTERNALIZATION OF ANTI-TABARRUJ VALUES IN ISLAMIC EDUCATION : A STUDY OF THE PERSPECTIVES” 6, no. 2 (n.d.): 207–215.

Subiyakto, Bambang, and Mutiani. “Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.” *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 17, no. 1 (2019): 137–166.

Wahyuddin, Wawan. “Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Islam (Kajian Tafsir Tarbawi).” *Jurnal Kajian Keislaman* 3, no. 2 (2016): 191–208.